

## Motivasi Berprestasi Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa *Inbound* PMM 2 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2)

*Maskurotin Azizah*

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Karang  
Tempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, telp. (024)  
8316377

e-mail: [maskurotin1011@gmail.com](mailto:maskurotin1011@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine the relationship between achievement motivation and academic procrastination in PMM2 (Independent Student Exchange 2) inbound students in the 2021-2022 odd semester academic year. Quantitative research with a correlational research design. The population in this study were 197 students. The sample in this study amounted to 127 students who were taken by simple random sampling technique. Data collection in this study used the Linkert model psychological scale arranged in a google form. Data analysis used pearson product moment correlation with the help of IBM SPSS statistics Base 22.0. Based on the research results obtained obtained a correlation value of  $r$  count  $-0.729$  while the  $r$  table is  $0.159$ , it can be concluded that there is a significant negative relationship between achievement motivation and academic procrastination of PMM2 inbound students.

**Keywords:** Achievement Motivation, Academic Procrastination, PMM2 Inbound Students

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa *inbound* PMM2 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2) tahun ajaran 2021-2022 semester ganjil. Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 197 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 mahasiswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis model Linkert yang disusun dalam google form. Analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan IBM SPSS *statistics Base 22.0*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh diperoleh nilai korelasi sebesar  $r$  hitung  $-0,729$  sedangkan  $r$  tabel  $0,159$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa *inbound* PMM2.

**Kata kunci:** Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa *Inbound* PMM 2

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin modern ditandai dengan kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghadapi perubahan-perubahan itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang telah disiapkan untuk mahasiswa supaya menjadi lulusan sarjana yang siap dan sigap untuk menghadapi tantangan efek dari perkembangan zaman. Kreativitas serta terobosan-terobosan baru perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Melalui salah satu program unggulan dari MBKM yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang pada saat ini sudah memasuki *batch* 2 diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kompetisi, bisa mengeksplorasi diri, dan mejalin relasi yang lebih luas sehingga memberi manfaat pada saat memasuki dunia kerja.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti program ini bisa dilihat dari hasil pencapaian prestasi. Motivasi berprestasi bermanfaat bagi mahasiswa dalam mencapai pemenuhan akademiknya. Djaali (2008: 45) menjelaskan bahwa motivasi adalah penggerak dalam setiap perilaku yang merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi berprestasi (*achievement motive*) adalah kecenderungan seseorang dalam memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang di dambakan.

Motivasi yang tinggi membuat individu untuk bersikeras meraih sesuatu dalam kapasitas dan produktivitas secara optimal. Mahasiswa yang mengikuti program ini mendapati banyak perubahan waktu, suasana, dan strategi belajar

berbanding berbeda pada saat mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi Asal. Mahasiswa tidak terfokus hanya pada pengambilan mata kuliah di Perguruan Tinggi Penerima saja. Namun tidak sedikit mahasiswa yang tetap diminta untuk mengambil mata kuliah di Perguruan Tinggi Asal. Ditambah bagi mahasiswa yang mengambil lintas jurusan yang memiliki rumpun ilmu yang berbeda. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh mahasiswa *inbound* diperoleh hasil tidak sedikit mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan kurangnya informasi yang diperoleh, pengambilan mata kuliah lintas jurusan, referensi materi masih belum terpenuhi, menumbuhkan motivasi.

Selain itu dampak yang dimunculkan akibat perilaku prokrastinasi adalah rasa menyesal, cemas, dan mendapat konsekuensi dari dosen. Bukan hanya itu jika prokrastinasi di anggap masalah yang sepele maka akan berpengaruh pada tujuan dari pendidikan nasional karena prokrastinasi tidak perilaku yang menguntungkan karena menyebabkan masalah yang kompleks banyak aspek yang terlibat bukan hanya sekedar pengaturan waktu namun mencakup permasalahan afektif, kognitif, dan komponen perilaku. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hilma & Abdurrohman (2019) tentang hubungan antara stres akademik dan motivasi berprestasi dengan prokrastinator akademik pada mahasiswa yang membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheilla, dkk (2014) tentang hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi kedokteran yang diperoleh hasil terdapat hubungan yang sedang dengan arah korelasi negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan menurut Najib Adzani (2012) dalam penelitiannya tentang hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan psikologi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif antara prokrastinasi akademik dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan uraian diatas dan peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi

akademik maka dilakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa *inbound* PMM 2 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2).

## B. LANDASAN TEORI

### Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang memiliki arti dorongan atau menggerakkan. Motivasi atau dorongan ditunjukkan kepada sumber daya manusia yang membahas cara untuk mengerahkan daya dan potensi mahasiswa agar dapat bekerjasama secara produktif serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Djaali (2008: 45) motivasi adalah penggerak dalam setiap perilaku yang merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi berprestasi (*achievement motive*) adalah kecenderungan seseorang dalam memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang di dambakan.

Istilah motivasi berprestasi merupakan perpaduan dari kata "motivasi dan prestasi" yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi. Winkel (2007: 121) menyatakan motivasi berprestasi adalah sebagai daya penggerak dalam diri seseorang oleh kemampuannya sendiri untuk mencapai sukses. Sedangkan menurut Iyer dan Kamalanabhan (2006: 187) motivasi berprestasi didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk berusaha menjadi unggul ditunjukkan dengan perilaku mementingkan keunggulan, adanya rasa ingin dilihat sebagai seseorang yang memiliki standar keunggulan atau kesuksesan dalam situasi bersaing.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan pada individu untuk mencapai kesuksesan dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa tolak ukur keunggulan (*standard of excellence*). Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang melakukan sesuatu dengan baik, cepat, serta lebih efisien dibandingkan dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini merupakan sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam berkompetisi dengan tolak ukur keunggulan berupa prestasi.

## Prokrastinasi Akademik

Kebiasaan menunda pekerjaan tidak jarang dilakukan oleh mahasiswa, baik itu pekerjaan akademik ataupun akademik yang sedang ditempuhnya. Penundaan ini dalam dunia pendidikan sering disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastinate* yang terdiri dari kata "pro" (*forward*) dan "cratinus" (*belonging to tomorrow*) sehingga istilah *procrastinate* atau yang sering disebut dengan prokrastinasi memiliki makna menunda hingga hari esok (Asri, 2018: 15). Selanjutnya kata akademik berasal dari bahasa Yunani yaitu *akademeia* yang memiliki arti sebuah institusi pendidikan tinggi, penelitian, atau keanggotaan kehormatan.

Bila kata prokrastinasi digabung dengan akademik, dapat dirumuskan bahwa prokrastinasi akademik adalah tindakan sengaja dilakukan oleh individu untuk menunda-nunda suatu tugas yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik. Knaus (2002: 178) mengartikan prokrastinasi sebagai penghindaran tugas yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas yang diberikan serta ketakutan akan kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu Solmon & Rothblum (Sutoyo, 2020: 373) mengatakan bahwa "*Procrastination, the act of needlessly delaying tasks to the point of experiencing subjective discomfort, is an all-too-familiar problem*" hal ini menjelaskan suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja, menimbulkan perasaan tidak nyaman, serta secara subyektif dirasakan oleh prokrastinator.

Prokrastinator adalah sebutan bagi orang yang melakukan prokrastinasi. Seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi apabila menunda pekerjaan penting tanpa adanya alasan yang logis, meskipun bisa dilakukan pada waktu yang sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Prokrastinasi akademik melibatkan unsur masalah yang kompleks serta saling terkait satu dengan yang lainnya. Prokrastinasi akademik dapat dikatakan hanya sebuah penundaan atau sebuah kecenderungan menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik. Tugas akademik yang dimaksudkan seperti halnya mengerjakan pekerjaan rumah

(PR), persiapan ujian, mengerjakan makalah atau mengerjakan laporan dan tugas-tugas akademik lainnya. Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat dirangkum bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku penundaan sampai hari esok untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menimbulkan masalah pada individu yang melakukannya.

### **HIPOTESIS**

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan, yang pertama adalah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa *inbound* PMM 2. Dan hipotesis yang kedua adalah tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa *inbound* PMM 2.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Arikunto (2014: 313) penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa *inbound* PMM 2 tahun ajaran 2021-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 197 mahasiswa. Berdasarkan tabel penolong rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 127 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang telah disusun dalam bentuk *google form* sedangkan untuk alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan model Linkert. Skala dalam penelitian ini terdiri dari skala motivasi berprestasi dan skala prokrastinasi akademik. Sebelum pengambilan data penelitian, instrument penelitian dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner kepada semua populasi hingga respon mencapai batas sampel yang diperlukan. Data yang terkumpul selanjutnya

akan dianalisis korelasi *person product moment* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics Base 22.0 for Windows*.

#### D. HASIL PENELITIAN

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan IBM SPSS *statistics Base 22.0*. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian:

##### Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh gambaran mengenai subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.**

#### Analisis Deskriptif Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik

##### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi	127	55	34	89	8005	63.03	9.447
Prokrastinasi Akademik	127	64	69	133	12270	96.61	11.195

Dalam hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh skor minimum atau minimal sebesar 34, skor maximum atau maksimal 89, rata-rata atau mean 63,03 dan standar deviasi sebesar 9,447. Sedangkan untuk variabel prokrastinasi akademik diperoleh hasil skor minimum atau minimal sebesar 64, skor maximum atau maksimal sebesar 69, rata-rata atau mean sebesar 96,61 dan standar deviasi sebesar 11,195.

**Karakteristik Responden**

**Tabel 2.**  
**Karakteristik Responden Motivasi Berprestasi**

**Keterangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	5.5	5.5	5.5
	Tinggi	81	63.8	63.8	69.3
	Sangat tinggi	39	30.7	30.7	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh informasi bahwa 127 mahasiswa *inbound* PMM 2 yang menjadi sampel responden pada penelitian ini terdapat subjek dengan kategori motivasi berprestasi sangat rendah sebanyak 0% atau tidak ada mahasiswa. Subjek dengan kategori rendah sebanyak 5,5% atau 7 mahasiswa. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 63,8% atau 81 mahasiswa. Subjek dengan kategori sangat tinggi sebanyak 30,7% atau 39 mahasiswa.

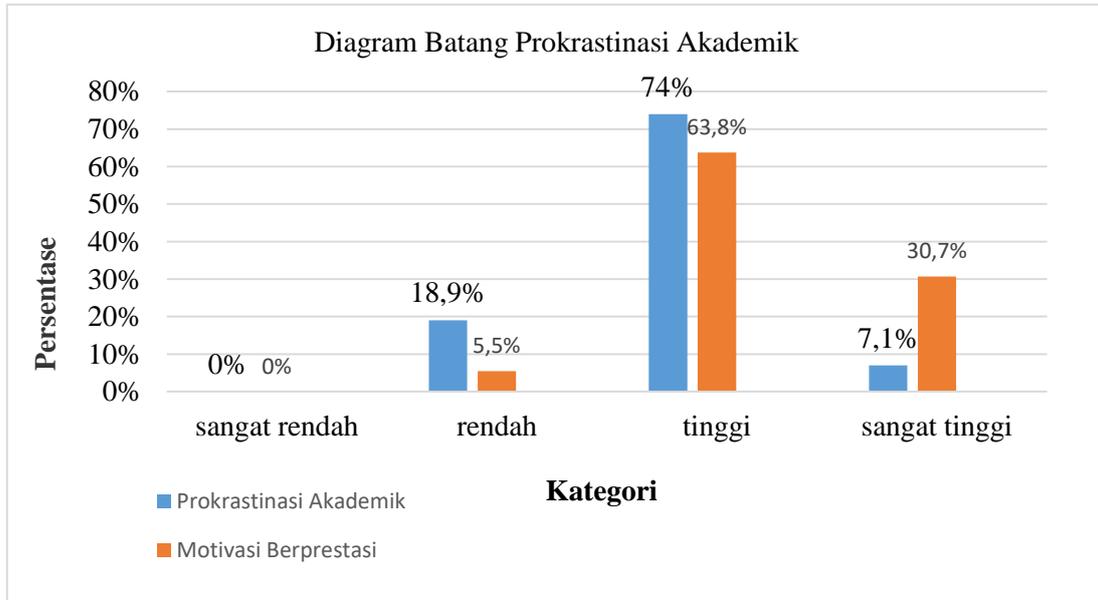
**Tabel 3.**  
**Karakteristik Responden Prokrastinasi Akademik**

**Keterangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	18.9	18.9	18.9
	Tinggi	94	74.0	74.0	92.9
	Sangat Tinggi	9	7.1	7.1	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh informasi bahwa 127 mahasiswa *inbound* PMM 2 yang menjadi responden pada penelitian ini terdapat subjek dengan kategori kategori prokrastinasi akademik sangat rendah sebanyak 0% atau tidak ada. Subjek dengan kategori rendah sebanyak 18,9% atau 24 mahasiswa. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 74% atau 94 mahasiswa. Subjek dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7,1% atau 9 mahasiswa.

**Gambar 1.**  
**Diagram Batang Responden Karakteristik Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik**



Dari gambar diatas mendeskripsikan semakin tinggi prokrastinasi maka akan semakin rendah motivasi berprestasi pada mahasiswa.

**Hasil Uji Hipotesis**

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rums perhitungan *Correlation Pearson Product Moment* dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hajil Uji Korelasi *Pearson Product Moment***

*Correlations*

		Motivasi Berprestasi	Prokrastinasi Akademik
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	-.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	127	127
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	127	127

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai  $r$  hitung (*Correlation Coefficient*) sebesar  $-0,729$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000$ . Sedangkan untuk nilai  $r$  tabel yang bisa dilihat dari tabel penolong korelasi *pearson product moment* sebesar  $0,159$  dengan nilai  $df = 127-2 = 125$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> r$  tabel, yaitu  $-0,729 > 0,159$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa kedua variabel berkorelasi. Dari perhitungan yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kemudian nilai koefisien korelasi ( $r$ ) akan dikorelasikan dengan tabel interpretasi  $r$ . Dapat diketahui tingkat korelasi antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik di dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat dengan bentuk hubungan yang negatif dikarenakan angka yang muncul dalam perhitungan berupa angka negatif. Dari data yang diperoleh dan melihat ke dalam acuan tabel interpretasi korelasi  $-0,729$  masuk ke dalam kategori kuat. Maka dapat diketahui bahwa antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa *inbound* PMM 2 terdapat hubungan negatif yang tinggi dan signifikan.

Dengan demikian hasil uji korelasi menunjukkan semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa *inbound* PMM 2 dan begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa *inbound* PMM 2.

## E. PEMBAHASAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan peluang besar bagi mahasiswa seluruh Indonesia untuk siap sedia bersaing dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak terlepas dari permasalahan untuk memenuhi kebutuhan akademik khususnya keinginan untuk berprestasi. Permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah prokrastinasi akademik. Menurut Solmon & Rothblum (Sutoyo, 2020: 373) mengatakan bahwa "*Procrastination, the act of needlessly delaying tasks to the point of*

*experiencing subjective discomfort, is an all-too-familiar problem*” hal ini menjelaskan suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja, menimbulkan perasaan tidak nyaman, serta secara subyektif dirasakan oleh prokrastinator. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat presentase kedua variabel mayoritas mahasiswa *Inbound* PMM 2 memiliki motivasi dalam kategori tinggi sebesar 63,8% atau 81 mahasiswa masuk dalam kategori tersebut sedangkan untuk perilaku prokrastinasi pada mahasiswa *Inbound* PMM2 masuk pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 74% atau sebanyak 94 mahasiswa yang melakukannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penurunan motivasi berprestasi pada mahasiswa akan diikuti juga dengan tingginya perilaku prokrastinasi yang dilakukan begitu sebaliknya. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka prokrastinasi akademik akan rendah. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya akan memperhatikan kualitas karena mereka cenderung menetapkan standar yang tinggi.

Bertanggung jawab serta bekerja keras atas apa yang sedang mereka usahakan. Mereka akan mempertimbangkan resiko untuk memperoleh kepuasan saat melakukan hal yang sulit karena mereka memiliki kreativitas dan inovasi untuk mempelajari hal-hal baru yang berguna dalam mengejar kualitas. Menurut Biordy (Ahmaini, 2010) prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut disebabkan oleh persepsi seseorang terhadap tugas akademik, tugas terlalu banyak, relasi yang dicari tidak kunjung ketemu, waktu pengumpulan masih lama, memastikan informasi cara teman menyelesaikan tugas sampai selesai *submit* sehingga hal tersebut membentuk pandangan-pandangan buruk terhadap tugas menjadi suatu yang sangat berat dan begitu sulit untuk segera diselesaikan.

Akhirnya individu merasa tidak mampu menyelesaikan dengan optimal dan berujung untuk melakukan penundaan. Setelah selesai pengolahan data pada setiap variabel, kemudian dilakukan dengan pengujian prasyarat analisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Hasil dari uji normalitas terhadap kedua

variabel adalah data berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar  $0,067 > 0,05$  dinyatakan variansi motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik memiliki varian yang homogen. Sedangkan hasil perhitungan dari uji linearitas nilai signifikan pada *deviation of linearity* sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga kedua variabel terdapat hubungan yang linear. Dikarenakan hasil dari pengujian prasyarat sudah terpenuhi dengan hasil data berdistribusi normal, bervariasi yang homogen, dan memiliki hubungan yang linear maka untuk selanjutnya dapat dilakukan uji parametrik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Analisis korelasi dengan menggunakan uji korelasi uji korelasi *pearson product moment* yang memperoleh hasil sebesar  $(r) = (-) 0,729$ . Dalam perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $(-) 0,729 > 0,159$  yang artinya terdapat korelasi antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa inbound PMM 2. Hasil tersebut jika dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik memiliki tingkat hubungan yang kuat. Adapun besar sumbangan variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap prokrastinasi akademik sebesar 53,1% dan untuk sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik diperoleh hasil penelitian yaitu memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasi yang kuat dan bentuk hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa *Inbound* PMM 2 itu negatif dikarenakan angka yang muncul dalam perhitungan berupa angka negatif.

Artinya semakin tinggi variabel motivasi berprestasi maka semakin rendah variabel prokrastinasi akademik begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah variabel motivasi berprestasi maka semakin tinggi variabel prokrastinasi akademik. Pendukung dari penelitian terdahulu yang sependapat dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rumiani (2006: 44) tentang prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stress mahasiswa yang

menunjukkan hasil sama dengan penelitian ini terdapat korelasi negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik yang menunjukkan bahwa penurunan motivasi berprestasi secara proposional akan diikuti oleh kenaikan prokrastinasi akademik dan begitu sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda (2021: 78) tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik saat pembelajaran jarak jauh diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini juga diperkuat dengan Ghufron (2010: 165) juga berpendapat besaran motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Motivasi merupakan dorongan pada diri individu untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu pada saat mengerjakan atau menghadapi tugas, cenderung semakin rendah untuk melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya untuk hasil perhitungan korelasi didapatkan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu  $-0,729 > 0,159$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa *inbound* PMM2 Universitas Sriwijaya. Adapun penyebab dari prokrastinasi akademik diantaranya adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri, perhatian yang terganggu, faktor sosial, kemampuan *manage* waktu, rasa malas, inisiatif personal.

Dari pembahasan di atas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PMM 2. Dari kedua variabel tersebut memiliki hubungan dimana jika motivasi berprestasi rendah maka prokrastinasi akademik akan tinggi dan apabila motivasi berprestasi tinggi maka prokrastinasi akademik akan rendah. Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan tidak jauh dengan keterbatasan. Keterbatasan yang dialami oleh responden adalah penyebaran kuesioner yang disusun dalam *google form* mendapat respon yang lama. Untuk mengatasinya peneliti mengirim kembali kuesioner sebagai upaya untuk mengingatkan jawaban dari responden sangat berarti bagi peneliti.

## F. PENUTUP

Motivasi berprestasi mahasiswa *inbound* PMM 2 mayoritas masuk dalam kategori tinggi, yang artinya mahasiswa memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Oleh sebab itu mahasiswa *inbound* PMM 2 yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan bertindak lebih aktif untuk mendapatkan hasil yang mempertahankan kualitas dibanding kuantitas. Untuk mendapat kualitas mahasiswa bekerja keras dengan menetapkan standar yang tinggi sehingga memperoleh kepuasan saat melakukan suatu hal yang dianggap sulit.

Prokrastinasi akademik mahasiswa *inbound* PMM 2 mayoritas dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung menjadikan motivasi mengerjakan tugas akan muncul ketika mendekati *deadline* sebagai alasan. Mahasiswa yang tidak bisa memamanagemen waktu dengan baik akan mengalami kesenjangan antara kinerja dengan aktual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas dari *deadline* yang telah ditetapkan.

Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa *inbound* PMM 2 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2) yang artinya apabila motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa *inbound* rendah maka prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa *inbound* tinggi. Sebaliknya apabila motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa *inbound* tinggi maka perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa *inbound* rendah.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang ingin diberikan di antaranya adalah:

1. Bagi Perguruan Tinggi dan koordinator kampus, pada data penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ataupun masukan untuk meningkatkan pelayanan-

pelayanan yang akan diberikan kepada mahasiswa *inbound* PMM khususnya dalam memberikan sarana dan fasilitas selama masa perkuliahan berlangsung.

2. Bagi Mahasiswa, berdasarkan data hasil penelitian diharapkan mahasiswa yang mengikuti program PMM dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan mencari relasi sebanyak mungkin untuk mempermudah akses mengikuti program PMM. Dan bagi mahasiswa yang terlanjur melakukan prokrastinasi akademik bisa memulai segala sesuatu dengan pertimbangan waktu.

## G. DAFTAR RUJUKAN

- A'yunina H, A. 2019. *Hubungan Antara Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Jurnal Universitas Sultan Agung Semarang. ISSN. 2720-9148.
- Adzani, N. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Bina Nusantara Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Bina Nusantara.
- Ahmainsi, D. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Ghufron, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, Malayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istianah, Iin. 2016. *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Self Efficacy dengan Adversity Quesstion Siswa Kelas 9 SMP Negeri Brangsong Tahun Ajaran 2016/2017 Kec Brangsong Kab Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Iyer, U., & Kamalanabhan, T. 2006. *Achievement Motivation and Performance of Scientist in Research and Development Organization*. Journal of Scientific and Industrial Research. Vol 65. 187-194.
- Nasution, S, I. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7.No.2. 39-54

- Rizki, SA. 2009. *Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan dan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rumini. (2006). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi dan Stress Mahasiswa*. Jurnal Universitas Diponegoro. Vol 3. No. 2, 37-47.
- Pambayun S. E.S, dkk. (2014). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan. Vol 3. No. 32-38
- Putri D, D.K. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik saat Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 8. No. 72-82
- Suparman, Sultan, Sutoyo, dkk. 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Ponorogo: Wade Group.
- Winkel, WS. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.